

Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis

Murniati ¹, Eddy Soegiarto ², Ivana Nina Esterlin Barus ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : murni.realmadrid@gmail.com

Keywords :

*Internal Control System,
Inventory*

ABSTRACT

Inventory internal control is an action taken to direct activities so that the objectives can be achieved effectively, efficiently and economically, all resources can be utilized and protected, data and reports can be trusted and presented fairly, and compliance with all applicable regulations. If the control information system that is run by a business entity does not apply the elements of the internal control system and does not relate to each other harmoniously, the effectiveness of internal control of inventory will be difficult to achieve because one of the main objectives of internal control information systems is to improve internal control.

The purpose of this study was to determine whether the system of planning and controlling drugs in the unit of pharmacy installation of RSUD I.A Moeis Samarinda. Based on the formulation of the problem and the basis of the theory that has been stated in this study is the control of drug supplies in the pharmaceutical installation unit of RSUD I.A Moeis Samarinda not in accordance with the elements of internal control.

This type of research is a comparison method which compares the internal control system applied to the pharmacy installation of RSUD I.A Moeis Samarinda with an internal control system according to the theory and uses a flow chart. Also included is a questionnaire-shaped interview process according to data using question and answer with related sections.

Based on the results of the analysis, the system and accounting procedures for drug inventories at the RSA I.A Moeis pharmaceutical installation unit in Samarinda are in accordance with the elements of internal control.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*). Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Demi memperikan pelayanan paripurna kepada masyarakat, tentunya peningkatan mutu rumah sakit harus dilakukan, salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sudah semakin canggih, demi terwujudnya rumah sakit yang nyaman dengan cara melihat dengan menggunakan sistem pengendalian intern.

Pengendalian intern adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara efektif, efisien dan ekonomis, segala sumber daya dapat dimanfaatkan dan dilindungi, data dan laporan dapat dipercaya dan disajikan secara wajar, serta ditaatinya segala peraturan yang berlaku. Pengendalian intern persediaan barang apabila diterapkan dengan benar yaitu dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern yang saling berhubungan satu sama lain secara harmonis untuk menghasilkan informasi persediaan barang yang baik. Informasi yang baik menjadi indikator bahwa efektivitas pengendalian intern persediaan barang telah tercapai. (Rahayu dkk., 2016)

Rumusan masalah

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu : Apakah pengendalian intern persediaan obat pada instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis Samarinda sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian intern persediaan obat pada instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern.

DASAR TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2017:1) mendefinisikan : “Sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar dan terdiri dari bagian yang lebih kecil, yang disebut sebagai subsistem”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk mengolah data, agar menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan.

Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan suatu alat yang diciptakan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam perusahaan agar berjalan sesuai dengan tugasnya, agar terbentuk sistem yang efektif dan efisien.

Komponen Sistem Pengendalian Intern

Menurut COSO yang dikutip Arens dkk (2008:376) pengendalian intern yang baik dipecah ke dalam 5 komponen:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penilaian Resiko
- c. Aktivitas Pengendalian
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Pemantauan

Persediaan

Persediaan merupakan urat nadi bagi suatu perusahaan, apakah itu perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, atau perusahaan jasa. Tanpa persediaan, suatu perusahaan sulit untuk bergerak atau beraktivitas. Dengan adanya persediaan, perusahaan dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya.

Menurut Rudianto (2012:222) mendefinisikan : “Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut”.

Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur menurut Zaki Baridwan (2015:150) yaitu :

- a. Bahan Baku dan Penolong
- b. Supplies Pabrik
- c. Barang Dalam Proses
- d. Produk Selesai

METODE

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda di fokuskan pada masalah pengendalian persediaan obat yang diterapkan oleh instalasi farmasi dalam rangka menciptakan sistem pengendalian intern.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara
yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan karyawan bagian instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapi guna mendapatkan data yang diperlukan.
- b. Kuisisioner
yaitu dilakukan dengan menyampaikan daftar pertanyaan mengenai masalah yang diteliti dengan tanya jawab secara langsung. Pembuatan kuisisioner memudahkan pihak rumah sakit dalam memberikan penjelasan yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Target responden yang akan diajukan kuisisioner adalah kepala bagian instalasi farmasi RSUD I.A Moeis dan staff terkait.
- c. Penelitian Kepustakaan
Data-data penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumentasi-dokumentasi pada unit instasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda.

Alat Analisis

Analisis terhadap sistem pengendalian intern persediaan obat di RSUD I.A Moeis Samarinda, akan dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif atau analisis perbandingan yaitu membandingkan antara sistem pengendalian intern persediaan obat yang di terapkan oleh RSUD I.A Moeis Samarinda dengan sistem pengendalian intern menggunakan bagan alir (*flow chart*) dan menggunakan kuisisioner.

- a. Bagan Alir (Flow Chart)
Bagan alir data adalah suatu model yang menggambarkan aliran data dan proses untuk mengolah atau mengubah data yang diterima menjadi data yang mengalir keluar. Membandingkan antara *flow chart* menurut teori dengan *flow chart* yang ada pada instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda.

b. Kuisisioner

Tabel 1. Kuisisioner

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
A. Lingkungan Pengendalian			
1.	Apakah terdapat kebijakan tertulis mengenai kedisiplinan dan kejujuran yang ditetapkan instalasi farmasi?		
2.	Apakah kebijakan dan gaya operasi manajemen mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan instalasi farmasi?		
3.	Apakah laporan mengenai adanya suatu penyimpangan yang diterima karyawan selalu ditindak lanjuti oleh atasan yang berwenang?		
4.	Apakah penempatan karyawan baru berdasarkan keterampilan, keahlian dan pendidikan yang dimilikinya?		
5.	Apakah instalasi farmasi menetapkan misi dan tujuan yang menjadi pedoman perusahaan?		
6.	Apakah dalam pengambilan keputusan, atasan melibatkan para anggotanya?		
7.	Apakah instalasi farmasi mempunyai struktur organisasi yang menggambarkan garis wewenang dan tanggung jawab setiap posisi?		
8.	Apakah terdapat job description yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab setiap posisi dalam instalasi farmasi?		
B. Penetapan Resiko			
9.	Apakah atasan menetapkan resiko sebagai bagian dari pelaksanaan pengendalian internal?		
10.	Apakah atasan merancang suatu pengendalian untuk mengatasi resiko tersebut?		
11.	Apakah batas minimum dan maksimum persediaan yang telah ditentukan selalu ditaati?		
12.	Apakah auditor Internal menetapkan resiko apabila tindakan perbaikan gagal dilakukan?		
C. Aktivitas Pengendalian			
13.	Apakah dokumen-dokumen yang digunakan telah diberikan nomor urut cetak (<i>prenumbered</i>)?		
14.	Apakah setiap penyerahan barang ke bagian penerimaan menggunakan suatu bukti penyerahan yang memuat jenis dan kualitas barang yang dikirim?		
15.	Apakah bagian gudang barang memeriksa kuantitas barang yang diminta berdasarkan dokumen permintaan barang?		

Tabel 1. Sambungan

16.	Apakah perusahaan memiliki gudang yang dilengkapi dengan sarana pengamanan yang layak?		
A. Informasi dan Komunikasi			
17.	Apakah setiap transaksi yang terjadi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang?		
18.	Apakah terdapat sistem informasi akuntansi yang memadai yang dapat memastikan kelengkapan pencatatan transaksi?		
19.	Apakah terdapat prosedur dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam instalasi farmasi?		
B. Pemantauan			
20.	Apakah monitoring oleh manajemen terhadap laporan hasil auditor internal dilakukan secara periodik dan berkesinambungan?		
21.	Apakah monitoring dilakukan oleh orang yang independen?		
22.	Apakah pengendalian yang ada telah didokumentasikan kedalam bentuk prosedur penjelasan bagan alir (<i>flow chart</i>) atau bentuk lain?		
23.	Apakah inspeksi mendadak dilakukan oleh pemimpin perusahaan untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan sebagaimana mestinya?		
24.	Apakah telah dilakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan atas persediaan?		

Sumber Agoes (2016:100)

Jawaban atas pernyataan dibuat dengan menggunakan dua skala yaitu “Ya” dan “Tidak”. Perhitungan untuk mengetahui presentase skor internal control dengan menggunakan rumus Dean J Campion (1990:302) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Seluruh Jawaban}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai relatif tersebut dideskripsikan berdasarkan kriteria penilaian :

Tabel 2 : Kriteria Penilaian

Skor	Kategori
0% - 25%	Tidak Sesuai
26% - 50%	Kurang Sesuai
51% - 75%	Sesuai
76% - 100%	Sangat Sesuai

Sumber : Dean J Campion (1990:302)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Rumah Sakit

RSUD I.A Moeis Samarinda didirikan pada tahun 2007, dan diresmikan pada bulan Januari tahun 2009. Pada awalnya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Inche Abdoel Moeis adalah sebuah rumah sakit milik pemerintah, khususnya pemerintah Kota Samarinda yang berlokasi di Jalan HAMM Rifadin, Harapan Baru, Kota Samarinda. Nama rumah sakit ini diambil dari nama Gubernur Kalimantan pertama, yakni Inche Abdoel Moeis.

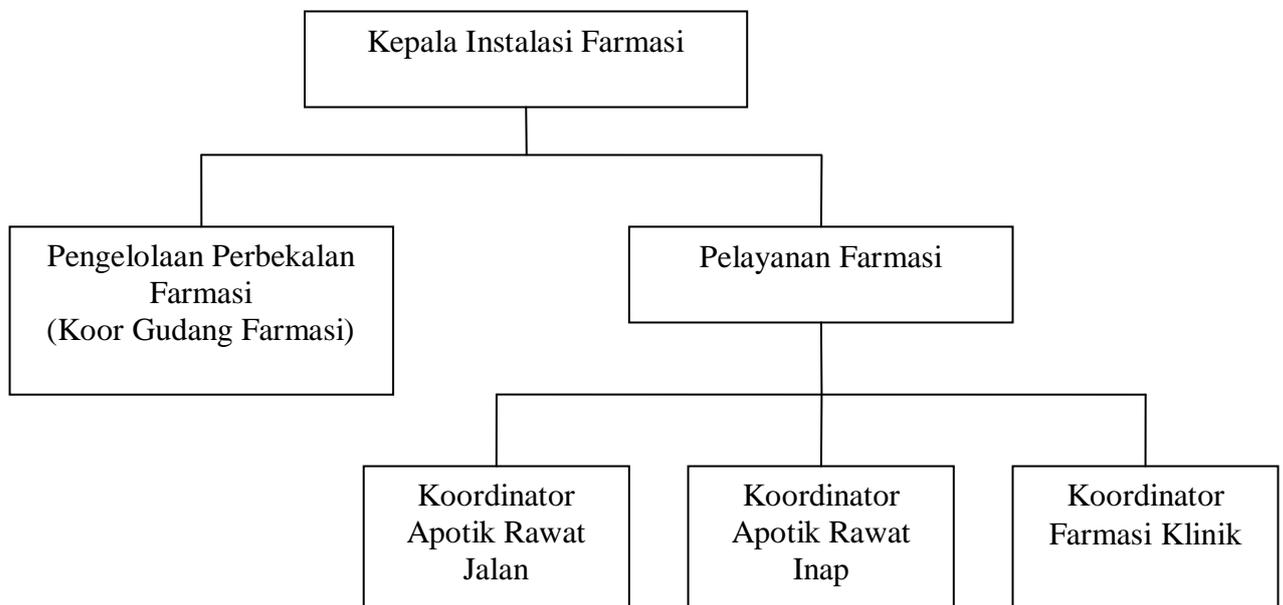
RSUD I.A Moeis RSUD I.A Moeis Samarinda adalah rumah sakit tipe C yang sedang berusaha naik menjadi rumah sakit tipe B. Adapun tipe B yaitu rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis luas dan subspecialis terbatas.

RSUD I.A Moeis Samarinda memiliki lima jenis ruang rawat inap, sepuluh kamar VIP dan kelas I, lalu kelas II, kelas II, kelas III, dan 70 tempat tidur di dalam kamar bangsal yang besar.

Struktur Organisasi Instalasi Farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda

Setiap perusahaan atau instalasi pemerintah harus memiliki struktur organisasi, dimana struktur organisasi merupakan hal yang paling penting, karena struktur organisasi merupakan pola tertentu untuk melaksanakan aktivitasnya.

Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan dimaksudkan untuk merumuskan tugas pokok dan fungsi yang terbagi dalam unit-unit bagian divisi atau departemen agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam setiap unit atau divisi.



Gambar 1. Struktur Organisasi Instalasi Farmasi

Hasil Perhitungan Kuisisioner

Pengujian pengendalian internal dilakukan dengan cara tanya jawab dalam bentuk *Intenal Control Questionare* (ICQ) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 : Rekapitulasi Jawaban Hasil Penelitian

No.	Sistem Pengendalian Intern	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Lingkungan Pengendalian	8	-
2.	Penetapan Resiko	4	-
3.	Aktivitas Pengendalian	3	1
4.	Informasi dan Komunikasi	3	-
5.	Pemantauan	4	1
	Total	22	2

(Sumber : data diolah, 2018)

Jawaban “Ya” = 22
Jawaban “Tidak” = 2

Perhitungan dengan menggunakan rumus Dean J. Champion

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Seluruh Jawaban}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{22}{24} \times 100\% = 91,67 \%$$

$$= 92\%$$

Perhitungan pengendalian intern persediaan obat pada instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda dikategorikan sangat sesuai yaitu dengan nilai 92% maka berdasarkan hipotesis yang diajukan maka hipotesis ditolak, karena pengendalian intern persediaan obat pada instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda sangat sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern.

Kebijakan Pengelolaan Persediaan Obat Pada Instalasi Farmasi RSUD I.A Moeis

Dalam melaksanakan pengelolaan persediaan obat di instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda, menetapkan kebijakan pengelolaan sebagai berikut:

1. Menggunakan sistem pencatatan perpetual
2. Pembelian obat hanya bisa dilakukan atas otorisasi dari pejabat yang berwenang.
3. Menetapkan jumlah persediaan obat minimum.
4. Pengeluaran persediaan dari gudang berdasarkan FEFO (*First Expired First Out*).

Pemahaman Atas Pengendalian Internal Prosedur Persediaan Obat pada Instalasi Farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda

Pengendalian inten persediaan obat menitik beratkan pada prosedur persediaan obat yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai masalah yang berkenaan dengan operasional rumah sakit yang berguna untuk mengadakan evaluasi terhadap prosedur kegiatan tersebut.

Persediaan merupakan elemen penting dalam menciptakan suatu sistem pengendalian yang baik demi kelangsungan rumah sakit.

Penggunaan prosedur yang ada pada rumah sakit diharapkan dapat mengurangi bahkan mencegah terjadinya kehilangan dan kerusakan persediaan yang dimiliki instansi farmasi. Dokumen yang digunakan dalam sistem permintaan, penerimaan dan penyimpanan obat pada instansi farmasi yaitu :

1. Surat pesanan (SP)
Dokumen ini berguna untuk melakukan pesanan dibuat 2 rangkap, 1 diberikan kepada *supplier* dan 1 buat arsip.
2. Faktur.
Dokumen ini digunakan sebagai informasi besarnya jumlah pembayaran yang harus dilakukan kepada *supplier*.

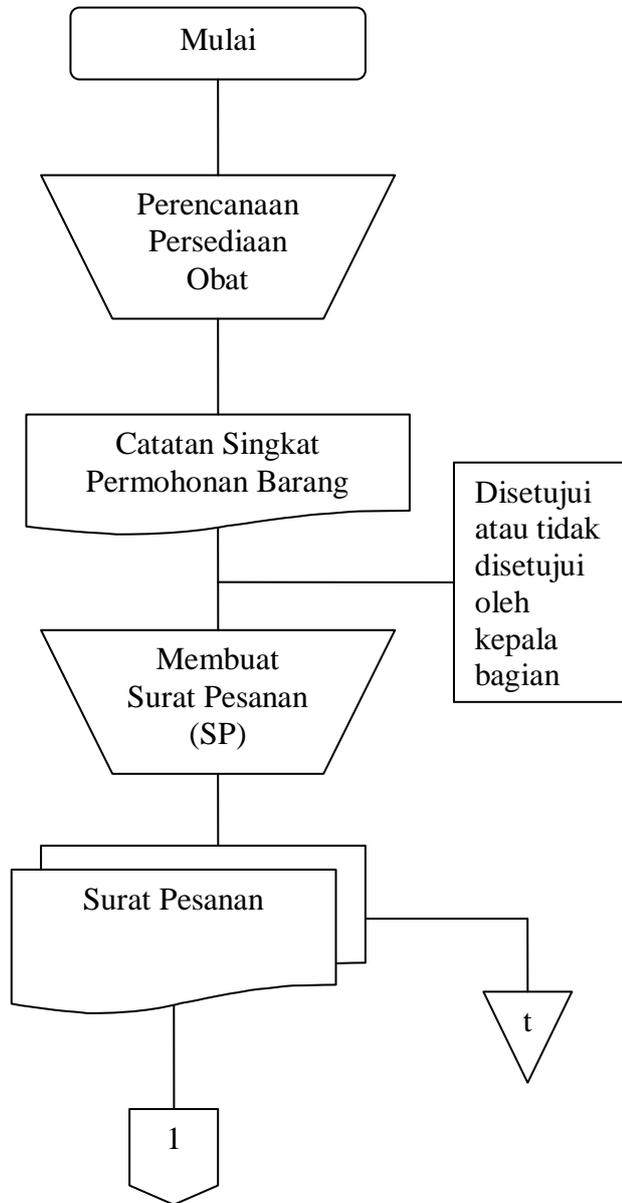
Fungsi-fungsi yang terkait dengan persediaan adalah :

- a. Bagian Keuangan
Bagian keuangan bertanggung jawab untuk membuat surat pesanan yang sudah disetujui sebelumnya.
- b. Bagian penerimaan
Bagian penerimaan bertanggung jawab atas penerimaan obat dari *supplier* dan memasukkannya kedalam sistem komputer.
- c. Bagian Gudang
Bagian gudang bertanggung jawab memasukan data persediaan obat dan penyimpanan obat didalam gudang.

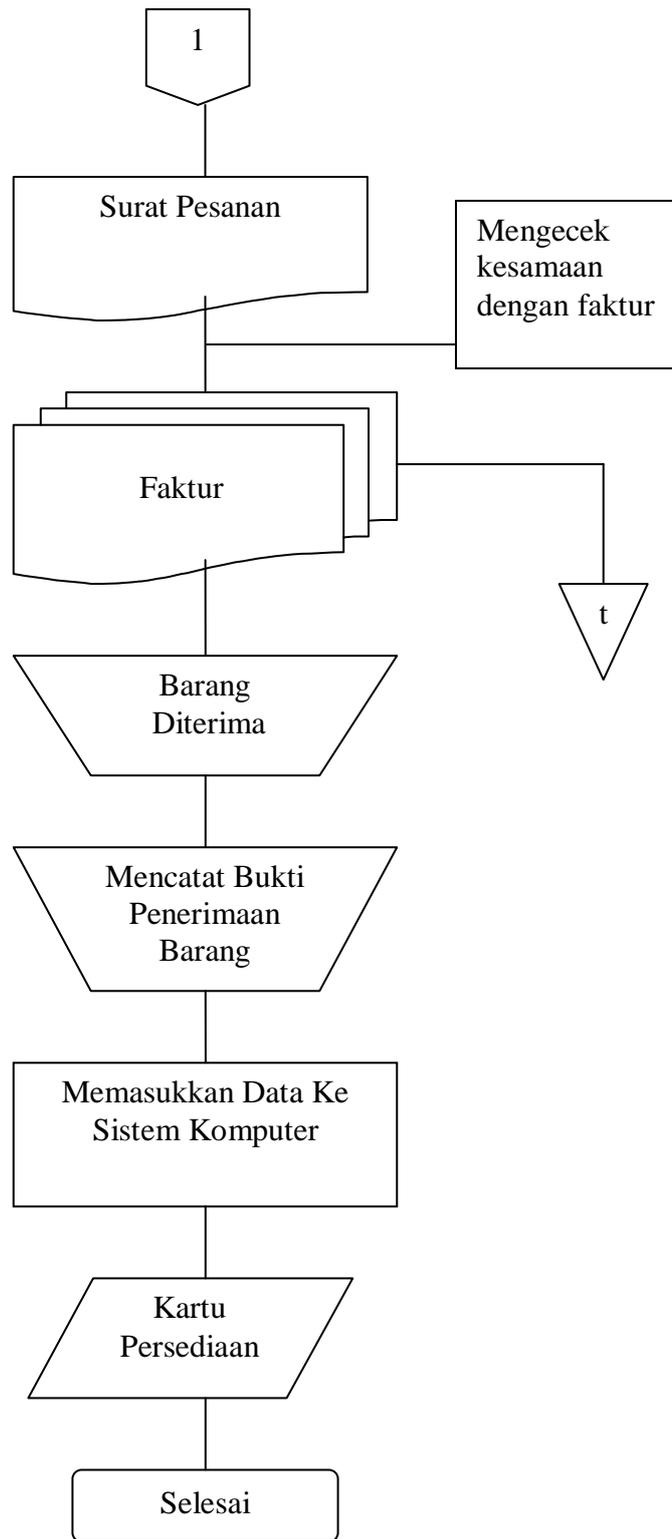
Sistem dan Prosedur Pengendalian Intern Persediaan Obat

- a. Prosedur Permintaan atau Pengadaan Obat
Pembelian diawali oleh bagian gudang yang menilai persediaan obat yang dibutuhkan menipis atau sudah mencapai batas minimum. Bagian gudang kemudian mengajukan perencanaan permintaan kepada kepala bagian farmasi kemudian kepala bagian instansi farmasi yang akan disetujui atau tidak, jika disetujui kemudian akan diteruskan kebagian keuangan untuk melakukan pembelian dengan membuat surat pesanan (SP) yang sudah ditanda tangani dibuat rangkap 2.
Lembar 1 : Buat di simpan dibagian penerimaan obat.
Lembar 2 : diberikan kepada *supplier*.
- b. Prosedur Penerimaan Obat
Penerimaan obat dilakukan oleh bagian gudang beserta surat pesanan (SP). Bagian gudang kemudian akan mencocokkan barang dengan surat pesanan. Jika sudah sesuai maka barang akan diterima, beserta faktur yang diterima dari *supplier*.
- c. Prosedur Penyimpanan Obat
Bukti penerimaan akan dicatat kedalam buku persediaan oleh bagian gudang, mengecek apakah barang bagus dan layak. Kemudian diproses kedalam sistem komputer untuk lebih mudah diawasi penggunaannya.

GUDANG



Gambar 2. Prosedur Permintaan Obat
(Sumber : Hasil wawancara, 2018)



Gambar 3. Prosedur Penerimaan dan Penyimpanan Obat
 (Sumber : Hasil wawancara, 2018)

Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di RSUD I.A Moeis

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian pada instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda sudah berjalan dengan baik dilihat dari penempatan karyawan baru sesuai dengan keterampilan, keahlian, dan pendidikan. Jika karyawan tidak disiplin dan jujur dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan diberi teguran sesuai dengan kebijakan.

b. Penetapan Resiko

Penetapan resiko pada instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda selalu menetapkan resiko yang akan terjadi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Instalasi farmasi RSUD I.A Moeis selalu melihat resiko-resiko yang akan terjadi baik dari pihak intern maupun pihak ekstern. Penentuan risiko persediaan obat, khususnya untuk pasien dilakukan atas pertimbangan masa kadaluarsa obat, yang diatasi dengan melaksanakan metode FEFO (*First Expired First Out*) dalam penyimpanan obat-obatan supaya barang yang pertama yang kadaluarsa seharusnya pertama keluar, sehingga resiko kehabisan obat karena kadaluarsa dapat diperkecil.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda telah melaksanakan aktivitas pengendalian dokumen dan catatan yang memadai yaitu instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda telah menggunakan nomor urut tercetak dalam dokumen pembelian dan penyimpanan hal ini mempermudah dalam melakukan pencatatan. Dilakukannya pemeriksaan terlebih dahulu sebelum memberikan persetujuan dengan mencocokkan dokumen utama dengan dokumen pendukung. Sayangnya instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda masih menyatukan gudang obat dengan kantor bagian instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas di dalam perusahaan dan selalu diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, agar prosedur dalam melaksanakan kegiatan berjalan dengan lancar di instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda.

e. Pemantauan

Instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda telah menerapkan pemantauan dilihat dari sering dilakukannya inspeksi secara mendadak terhadap instalasi farmasi untuk memperkecil adanya kesalahan dan kecurangan yang dilakukan karyawan dan juga melakukan pemantauan persediaan obat, dengan melakukan *stok opname* secara periodik setiap bulannya. Namun satu hal yang kurang, instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda belum mendokumentasikan prosedur pembelian, penerimaan, dan penyimpanan obat kedalam bentuk bagan alir (*flow chart*).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern atas persediaan pada unit instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda telah sesuai dengan sistem yang menurut teori sesungguhnya, sehingga hipotesis yang dikemukakan sebelumnya yaitu Pengendalian persediaan obat yang dilakukan pada instalasi farmasi di RSUD I.A Moeis Samarinda kurang sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern, tidak terbukti/ditolak karena ternyata sistem pengendalian intern pada unit instalasi farmasi telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Sistem pengendalian internal atas persediaan obat pada Unit Instalasi Farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yang baik, walaupun masih ada yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern.
- b. Unit Instalasi Farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda telah memiliki pengendalian internal yang baik berdasarkan teori. Hal ini dapat dilihat :
 - a. Adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab dalam setiap aktivitas
 - b. Adanya tindakan yang dilakukan
 - c. Adanya otoritas dalam setiap transaksi
 - d. Adanya catatan dan laporan yang cukup
 - e. Adanya pengawasan yang selalu dilakukan
- c. Pembelian, penerimaan dan penyimpanan obat sudah sesuai dengan prosedur *flowchart* yang ada di instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda.

Saran

- a. Disarankan agar pihak RSUD I.A Moeis Samarinda memisahkan fasilitas gudang yang sekarang, dengan menyediakan gudang yang lebih baik untuk instalasi farmasi, agar tidak terjadi hal-hal buruk dikemudian hari.
- b. Disarankan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan pengendalian intern seperti yang ada sekarang sehingga memberikan hasil yang memuaskan pelayanan kepada pasien rawat inap maupun pasien rawat jalan bagi Unit Instalasi Farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda.
- c. Dengan adanya penelitian ini maka akan membantu RSUD I.A Moeis Samarinda dalam mengambil keputusan sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk Unit Instalasi Farmasi dimasa yang akan datang serta membantu kebutuhan informasi bagi para pemakai internal maupun eksternal.

REFERENCES

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditng*. Edisi Empat, Buku satu. Jakarta: Selemba Empat
- Arens, Alvin A. et, al. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Kedua belas, Jilid satu. Jakarta: Erlangga.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting*. Edisi delapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Champion, Dean J. 1990. *Basic Statistic For Social Research*. San Fransisco: Chandler Publisher.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat*. Yogyakarta: LPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2017. Edisi 4. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Rahayu, Irna Dwi., et al., 2016. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Anak Wonogiri, *E-Journal S1 Ak Universitas Islam Batik Surakarta Jurusan Akuntansi Program S1*.

- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- TMBooks. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahyono, Teguh dan Pujiatmoko, Leonard. 2008. *Pengembangan Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Walter T, Harrison Jr. et, al. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.